
PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk. TAHUN 2015-2022

Intan Putri Perdani¹ Edwin Agus Buniarto²

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, intanputri31appa@gmail.com

²Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, edwinbuniarto@gmail.com

Abstract

Banking companies have an important role in the economy of a country, and are one of the industries that play a role in the capital market. The financial performance of banking companies directly affects the stock price, because the stock price can describe the market's evaluation of the company's value. At any time the share price can change which causes investors to experience profits or losses. If the company's performance is good, investors tend to be interested in investing in the company, this can be seen from the financial statements that have been published by the company (issuer). This means that the stock price is an important indicator for an investor to see the value of the company in making investment decisions.

The purpose of this study was to determine the effect of LDR, DAR and ROA on stock prices. The population in this study is the financial statements of PT Bank Central Asia Tbk. which are available on the official BCA website 2015-2022. The sample in this study used the quarterly financial statements of PT. Bank Central Asia Tbk. Year 2015-2022 and using non-probability sampling technique with saturated sample method, namely sample selection by taking all population data. The tests carried out in this study used multiple linear regression analysis with the SPSS test tool.

Based on the results of this study, it states that the LDR and DAR variables have a significant effect on Stock Prices, while the ROA variable has an insignificant effect on Stock Prices.

Keywords : *Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset and Stock Price*

Abstrak

Perusahaan perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, dan merupakan salah satu industri yang ikut berperan dalam pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan perbankan secara langsung mempengaruhi harga saham, karena harga saham dapat menggambarkan evaluasi pasar terhadap nilai perusahaan. Setiap saat harga saham dapat mengalami perubahan yang menyebabkan investor mengalami keuntungan maupun kerugian. Jika kinerja perusahaan baik maka investor cenderung tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan (emiten). Artinya harga saham merupakan indikator penting bagi seorang investor untuk melihat nilai perusahaan dalam membuat keputusan berinvestasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh LDR, DAR dan ROA Terhadap Harga

Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. yang tersedia pada website resmi BCA Tahun 2015-2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022 dan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh, yaitu pemilihan sampel dengan mengambil seluruh data populasi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

Kata kunci : *Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset* dan Harga Saham.

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i1.6380>
Sejarah Artikel : Artikel diterima (5 Januari); direvisi (3 Februari); disetujui (20 Februari)
Email Co-Author : edwinbuniarto@gmail.com

Pendahuluan

Dalam suatu sistem perekonomian di dunia terdapat banyak peluang usaha baik nasional maupun internasional. Persaingan dalam dunia bisnis akan semakin ketat dan perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dibandingkan perusahaan lain. Banyaknya peluang dalam perdagangan global akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada perbankan suatu negara yang dimana peran bank sangat dibutuhkan oleh suatu negara sebagai perantara di bidang keuangan.

Peran perbankan di Indonesia sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan. Negara maju memiliki sistem perbankan yang berkembang dengan baik. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat kembali, dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu negara. Perbankan tidak hanya menyimpan dan mengelola dana nasabah, tetapi juga menjual aset perusahaan (saham) kepada pihak masyarakat umum. Secara umum, suatu perbankan mengalami pertumbuhan yang baik dan ada keinginan untuk menjadikan bank tersebut lebih besar lagi di masa mendatang. Keinginan untuk mendukung pertumbuhan tersebut pasti memerlukan sejumlah dana. Dana dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya penawaran umum saham perdana (IPO). Berbagai aktivitas korporasi tersebut dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin terus berkembang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek serta perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Pasar modal mempunyai fungsi penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, karena dapat memberikan keuntungan bagi para investor dengan harapan memperoleh keuntungan (profit) atau deviden dari perusahaan tempat para investor berinvestasi.

Bagi bank yang sudah IPO memiliki pilihan alternatif untuk mengumpulkan dana tambahan melalui penawaran saham baru. Penerbitan jumlah saham baru adalah tindakan perusahaan menambah jumlah lot saham yang beredar di publik untuk bisa dibeli oleh pemegang saham. Langkah ini sering digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi penumpukan beban biaya hutang yang diakibatkan oleh pinjaman kredit. Dana tambahan dapat diperoleh dari aksi korporasi yang disebut penerbitan saham baru (*right issue*). *Right*

issue merupakan proses penerbitan saham baru, dimana pemegang saham lama diberi kesempatan untuk membeli saham baru dalam jumlah tertentu. Dari penerbitan saham baru tersebut, perusahaan memiliki potensi mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Menurut (Khasanah et al., 2022) “Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan di mana pemilikinya disebut dengan pemegang saham perusahaan”. Tempat yang merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang, dengan cara menjual saham atau obligasi yang bisa diperjual belikan dinamakan sebagai pasar modal. Menurut (Khasanah et al., 2022) “Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai fungsi ekonomi dan juga fungsi keuangan”. Pasar modal sebagai fungsi ekonomi menyediakan fasilitas untuk menghubungkan dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (issuer). Investor yang akan melakukan pembelian suatu saham perusahaan perlu memperhatikan keadaan atau kondisi harga saham perusahaan tersebut terlebih dahulu.

Menurut (Wijaya, 2017) “Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor”. Harga saham juga salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan perbankan, dikarenakan jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* perusahaan menjadi lebih baik, sehingga perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham selama jam perdagangan akan mengalami perubahan dengan bergerak naik atau turun dalam setiap detiknya. Menurut (Samsul, 2015) “harga saham adalah harga yang dapat terbentuk puluhan kali dalam jangka waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan, dalam penelitian ini menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ration (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana pihak ketiga yang umFumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit. Menurut (Fordian, F2017) “*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank, semakin tinggi nilai rasio tersebut maka akan menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut (Fahmi, 2017) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah “rasio untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset”. Rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang jangka pendek atau jangka panjang. Investor lebih menyukai DAR yang rendah karena tingkat keamanannya semakin baik.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Brigham & Houston, 2013) “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimiliki”. ROA yang tinggi membuat perusahaan lebih efisien dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya. Rasio ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk perbankan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimilikinya, sebaliknya jika nilai ROA menunjukkan negatif maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

(Widianingsih, 2021), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, ROA, dan BOPO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI periode 2017-2018.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel ROA berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

(Keke Utamy Widjiarti, 2018), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Hasil penelitian ini berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel DAR, TATO, ROA dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan dari uji F didapatkan hasil semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

(Khasanah et al., 2022), meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan.” Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, LDR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

(Geby Tri Agustin, 2023.), juga meneliti tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau hubungan fungsional dimana data yang diambil berasal dari PT. Bank Central Asia Tbk. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ini berada PT. Bank Central Asia Tbk dimana data yang diambil

berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Kadiri pada tahun 2015-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022 dimana masing-masing dari laporan keuangan pertahun terdiri dari 4 laporan keuangan triwulan selama 8 tahun. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini 4×8 tahun = 32 laporan keuangan triwulan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019), Teknik sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Adapun hasil uji *Kolmogrov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

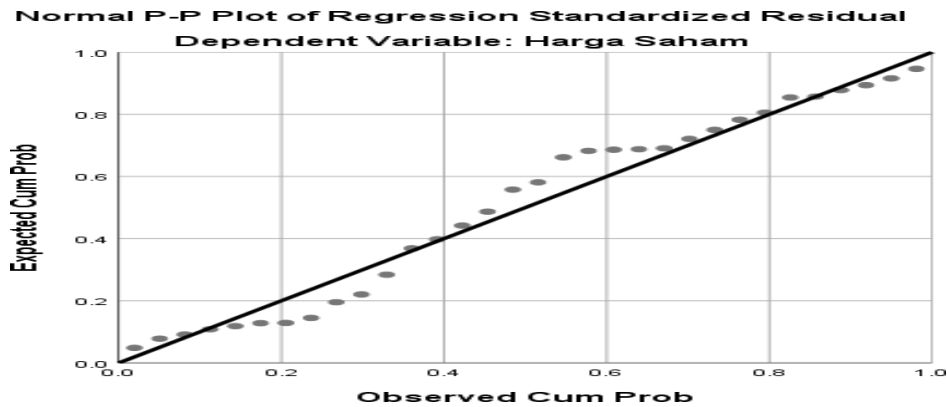
Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4808.74685617
Most Extreme Differences	Absolute	0.138
	Positive	0.117
	Negative	-0.138
Test Statistic		0.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.124 ^c

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan dari hasil uji One Sample Kolmogrov-Smirnov pada tabel 1 menunjukkan hasil signifikan pada kolom Asymp.Sig.(2- tailed) sebesar 0.124, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari 0.05.

Dalam pengujian normalitas juga dapat melihat penyebaran data yang ditunjukkan dalam grafik dan dinyatakan dengan titik. Model regresi memenuhi syarat normalitas, apabila penyebaran titik-titik berada disekitarF garis diagonal dalam grafik *Normal Probability Plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Uji Normalitas

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Pada grafik *Normal Probability Plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Maka ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi ini dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi dapat dikatakan nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance sebesar 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0.793	1.261
<i>Debt to Assset Ratio</i>	0.792	1.262
<i>Return On Asset</i>	0.976	1.024

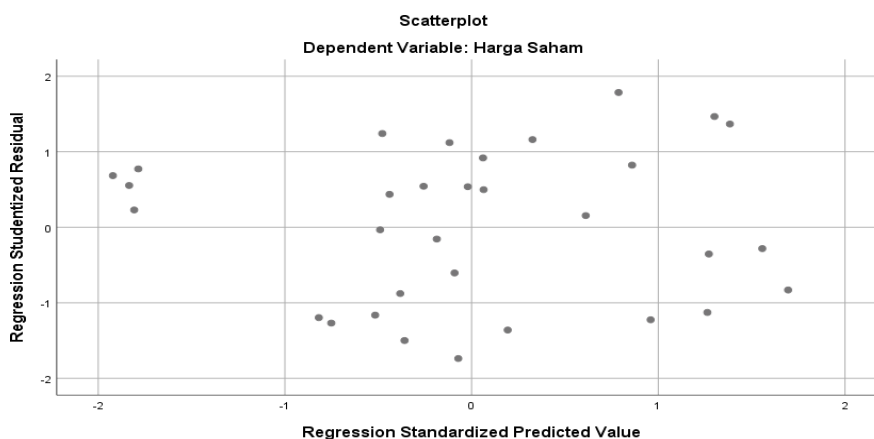
(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel LDR sebesar 1.261, variabel DAR sebesar 1.262, variabel ROA sebesar 1.024 demikian juga dengan nilai Tolerance pada variabel LDR sebesar 0.793, variabel DAR sebesar 0.792, dan variabel ROA sebesar 0.976.

Pada penelitian ini nilai VIF dari semua variabel bebas < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Selain itu hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance < 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat suatu pola, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresi dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi pada periode t dan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi, jika model regresi terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak digunakan. Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1.	0.579

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai uji Durbin-Watson (DW test) sebesar 0,579, yang dimana nilai ini berada di antara -2 dan +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena hasil uji Durbin-Watson adalah $-2 < 0,579 < 2$.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.0. Tujuan penggunaan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan penelitian:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std. Error
Constant	548048.908	74651.150
LDR	-1198.510	148.410
DAR	-5221.069	828.597
ROA	1237.224	1056.886

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas terlihat masing-masing nilai koefisien linier berganda untuk setiap variabel bebas. Hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui sebagai berikut:

$$Y = 548048.908 - 1198.510 (\text{LDR}) - 5221.069 (\text{DAR}) + 1237.224 (\text{ROA}) + e$$

Pada hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijabarkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap harga saham yaitu:

1. Nilai koefisien konstanta memiliki nilai positif sebesar 548048.908. Tanda positif artinya terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0 persen atau tidak ada perubahan sama sekali, maka harga saham tidak akan mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp 548048.908.
2. Nilai koefisien regresi dari *Loan to Deposit Ratio* adalah -1198.510. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan variabel Y (Harga Saham). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai LDR dalam kinerja keuangan maka akan terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan. Hal ini artinya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1%, maka sebaliknya Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp - 1198.510. Dengan asumsi variabel bebas lainnya nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi dari *Debt to Asset Ratio* adalah -5221.069. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan variabel Y (Harga Saham). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai DAR dalam kinerja keuangan maka akan terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan. Hal ini artinya jika variabel DAR mengalami penurunan sebesar 1%, maka sebaliknya Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp - 5221.069. Dengan asumsi variabel bebas lainnya nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi dari *Return On Asset* memiliki nilai positif sebesar 1237.224. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berbanding lurus

dengan variabel Y (Harga Saham). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA dalam kinerja keuangan maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan. Dimana, jika nilai ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp 1237.224 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Uji Koefisien Determinasi R Square

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.854 ^a	0.730	0.701	5059.805	0.579

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan hasil nilai R-square sebesar 0,730 atau 73% yang menunjukkan bahwa hubungan Harga Saham (variabel terikat) dengan LDR, DAR, dan ROA (variabel bebas) mempunyai tingkat hubungan sebesar 73%. Sedangkan sisanya 27% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial apakah memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 6 Hasil Uji t (parsial)

Model	t	Signifikansi
<i>Contant</i>	7.341	0.000
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-8.076	0.000
<i>Debt to Asset Ratio</i>	-6.301	0.000
<i>Return On Asset</i>	1.171	0.252

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat diketahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah interpretasi hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas :

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham
Dari hasil perhitungan uji t pada variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -8.076 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ (kurang dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham
Dari hasil perhitungan uji t pada variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -6.301 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya (kurang dari 0,05) H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham
Dari hasil perhitungan uji t pada variabel *Return On Asset* memiliki t_{hitung} sebesar 1.171 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.252 > 0,05$ (lebih dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933308294.340	3	644436098.113	25.172 0.000 ^b
	Residual	716845436.129	28	25601622.719	
	Total	2650153730.469	31		

(Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil Uji F atau ANOVA diperoleh F-hitung sebesar 25.172. Nilai F-hitung pada tabel ANOVA didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0,05$ maka $0.000 < 0,05$ (kurang dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t variabel LDR yang memiliki t_{hitung} sebesar -8.076 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ (kurang dari 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Loan To Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank atau kemampuan likuiditas perusahaan. Nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang rendah akan membuat nilai perusahaan semakin baik dan efektif dalam memperoleh keuntungan atau laba, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari jumlah kredit yang disalurkan. Hal tersebut akan menarik para investor karena merasa lebih percaya diri dan merasa aman untuk berinvestasi, sehingga berdampak pada tingginya minat investor terhadap saham bank dan membuat harga saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Khasanah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t variabel DAR yang memiliki t_{hitung} sebesar -6.301 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ (kurang dari 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan sebagian besar pendanaan asetnya bergantung pada utang dalam menghasilkan keuntungan. Para investor lebih menyukai nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah karena menunjukkan bahwa bank memiliki utang yang lebih sedikit terhadap asetnya, sehingga dapat dikatakan bank tingkat keamanannya semakin baik. Hal ini berpengaruh terhadap harga saham dan membuat harga saham meningkat jika bank memiliki kemampuan dalam melunasi hutang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Keke Utamy Widjiarti, 2018), yang menunjukkan bahwa “*Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t variabel ROA yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.171 dengan nilai signifikansi sebesar $0.252 > 0,05$ (lebih dari 0,05) yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Return On Asset (ROA) yang berpengaruh tidak signifikan memiliki arti bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum mampu menjadi acuan investor dalam menilai pengelolaan perusahaan. Dengan adanya

ROA dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. *Return On Asset* (ROA) hanya menunjukkan kemampuan internal perusahaan sedangkan harga saham belum tentu dipengaruhi secara langsung oleh ROA, karena bisa saja harga saham dipengaruhi oleh faktor yang lain dulu seperti inflasi dan kondisi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Geby Tri Agustin, 2023.) yang menyatakan bahwa "*Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham".

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dibuktikan dari uji simultan F dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, DAR, dan ROA, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan karena variabel bebas memiliki nilai F_{hitung} sebesar 25.172 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ (kurang dari 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA), sehingga tiga variabel bebas tersebut saling berkaitan karena investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada PT. Bank Central Asia Tbk. tidak hanya melihat satu variabel saja, tetapi juga melihat dari ketiga variabel tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2015- 2022 dengan data laporan keuangan triwulan dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022. Artinya ketika nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rendah maka Harga Saham akan naik.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022. Artinya ketika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah maka Harga Saham akan naik.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022. Artinya besar kecilnya nilai ROA tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Harga saham belum tentu dipengaruhi secara langsung oleh ROA, karena bisa saja dipengaruhi oleh faktor yang lain atau variabel lain diluar penelitian ini.
4. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan perusahaan perbankan lebih memperhatikan lagi dalam faktor fundamental yang biasanya digunakan para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi terutama pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan, dan keuntungan perusahaan.
2. Bagi para investor
Investor dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai acuan untuk melakukan investasi. Akan tetapi sebaiknya tidak hanya berpacu dengan rasio ini saja, karena masih banyak rasio dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga nantinya membuat investor lebih tepat dalam memilih keputusan berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang lain dalam meneliti harga saham dengan menggunakan periode terbaru, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M., & Mursida, M. (2018). Analisis Struktur Modal Optimal Dalam Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 1(2), 14–23.
- Anoraga, P. (2009). Manajemen bisnis. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Ansofino, J., & Yolamalinda & Arfilindo, H. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. Deepublish: Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan BI Nomor 17/11/PBI/2015: Perubahan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. *Bank Indonesia*, 1, 1–5. www.bi.go.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Djaali, H. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Jakarta Timur, PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. In Alfabeta. Bandung.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Geby Tri Agustin, T. W. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 5 No 4.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Kasmir, S. E. (2010). MM, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan. In *Jakarta, Prenada Media Group*.
- (2016). (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Keke Utamy Widjiarti. (2018). *Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Effect of Debt To Asset Ra. 2, 1–16*.
- Khasanah, U., Suwarti, T., & Artikel, I. (2022). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*. www.bi.go.id
- Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Yogyakarta. Deepublish.
- Nurmiati, N., & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen, 12*(1), 85–95.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7*(1), 126–142.
- Salden, D., Prodi, C., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (2021). *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.
- Samsul, M. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi Kedua. In *Jakarta: Erlangga*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. john wiley & sons.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87*.
- , P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan 25)*. ALFABETA.

- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama.
- Tjiptono, D., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar Modal di Indonesia Edisi 3. *Salemba Empat, Jakarta*.
- Widianingsih, D. (2021). Loan to Deposit Ratio (LD), Return On Asset (ROA) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economics Developments Issues (JEDI)*, 4(1), 399–409.
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal (Edisi Revisi). *PT. Jurnalindo Aksara Grafika*.
- Wijaya, R. (2017). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 196434.
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh Return On Asset, Net Interest Margin, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>
- Winwin Yadiati, S. E., Abdulloh Mubarak, S. E., & MM, A. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama)*. Prenada Media.
- Zulfikar, Z., & Si, M. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta. In *CV Budi Utama*.